

MY LOVE



Lembaran Novelku

La Hami

Marah Rusli memang dikenal sebagai penulis roman SitiNurbaya. Namun sebenarnya masih ada karya-karya bermutulsain yang ia tulis. Salah satunya adalah La Hami. Sebuah roman yang mengisahkan tentang kehidupan di pulau Sumbawa. Roman ini sangat menarik karena dituliskan berdasarkan pengalaman hidup Marah Rusli salaam tiga tahun bermukim di pulau Sumbawa.p

Dengan membaca roman ini, kita akan mengetahui kondisikehidupan di pualu Sumbawa sebelum meletusnya gunung Tambora pada tahun 1815. Dari kondisi terbatas yang menyelimuti kehidupan penulis selama di pulau Sumbawa, kisahLa Hami ini pun hadir membawa pesan-pesan kemanusiaan.

La Hami
Novel ini dapat ditemui dan
dibaca di Perpustakaan
Umum Kota Pangkalpinang



MY LOVE



Lembaran Novelku

Sepatu Terakhir

Hidup Pak Marwan adalah identik dengan sepatu. Jalan hidupnya tak jauh dari alas kaki itu. Punya ayah tukang sol sepatu, pernah bekerja di pabrik sepatu sampai membuka usahapembuatan sepatu sendiri.

Caranya menjalani bisnis yang tak biasa justru menjadikannya dikenal sebagai "Bapak Sepatu" di desanya. Desa kecil di Blitar, Jawa Timur, yang tak punya banyak sumber daya.

Kehilangan anak kandung dan ditinggal istri sempat membuatnya terpuruk. Namun Alin, si anak angkat yang tobat dari kenakalannya menjadi teman setia sang ayah. Hubungannya yang hangat terusik dengan surat pendek dari sang ayah yang tiba-tiba ingin pensiun membuat sepatu. Sebuah sepatu istimewa pun menjadi penutup perjalanan sang ayah dengan sepatu.

Sepatu terakhir yang disebarkan secara tak biasa.

Sepatu pamungkas Pak Marwan juga menjadi pembuka jalan bagi ayah dan anak itu mendengar kisah-kisah heroik dari orang-orang biasa. Sampai suatu ketika Alin menemukan jawaban atas sikap misterius sang ayah selama ini.

Silakan datang dan baca Novel Sepatu Terakhir di Perustakaan Umum Kota Pangkalpinang.



MY LOVE



Lembaran Novelku

Robohnya Surau Kami

Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami", berdialoglah tuhandengan Haji Saleh. Seorang warga negara Indonesia yang selama hidupnya hanya beribadah dan beribadah.....

".....kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anakucumu teraniaya semua, sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kaumalas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidakmengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang akumenyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin. Engkaurisa aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamulain tidak memuji-muji dan mentyembahku saja. Tidak...."

Kutipan cerpen di atas ditulis A.A. Navis, sastrawan besaryang telah melahirkan karya-karya monumental dalam sejarahsastra Indonesia. Pemikirannya yang kritis dapat dijadiaksebuah otokritik bagi setiap pemeluk agama-agam di Indonesia dan manapun juga. Silahkan bercermin pada cerpen-cerpen yang ada dalam kumpulan ini. Lalu putuskan, apakah kita akanmenarik hikmah dan manfaat atau bersikap "buruk rupa, cermindibelah".



Novel ini dapat
dibaca di
Perpustakaan
Umum Kota
Pangkalpinang.



@Sencanistore